

# **BUDIDAYA KAKAP PUTIH DI KARAMBA JARING APUNG**

## **I. PENCARIAN DAN PENENTUAN IDE USAHA**

Penulis berasal dari pulau tidung, kepulauan seribu yang masih termasuk ke dalam wilayah propinsi DKI Jakarta. Dengan berangkat dari latar belakang kondisi geografis pulau tidung yang berada digugusan kepulauan seribu, maka sudah barang tentu wilayah daerah dibatasi oleh laut. Hal ini berdampak bagi penduduk yang tinggal dikepulauan seribu, khususnya di pulau tidung. Sebagian besar para penduduknya bermata pencarian sebagai nelayan, ada juga yang menjadi pegawai tetapi hanya sebagian kecil.

5 tahun terakhir ini penulis mengamati bahwa perkembangan perekonomian di pulau tidung meningkat tajam. Hal ini terjadi karena pulau tidung memiliki keistimewaan yaitu sebagai ojek pariwisata local, bahkan sekarang turis mancanegara pun kerap berkunjung ke pulau tidung. Para nelayan beralih profesi menjadi guide turis atau kebanyakan mereka menyewakan perahunya untuk keperluan tamu seperti dalam kegiatan snorkeling yang hasilnya jauh lebih baik dan pasti dibandingkan perahu mereka untuk menangkap ikan.

Dampak positif itu juga diikuti dengan dampak negative, yang mana ikan-ikan diperairan lautan kepulauan seribu menjadi agak berkurang. Disamping para nelayan yang sudah banting profesi, habitat dari ikan-ikan diperairan dangkal juga terganggu karena banyaknya kapal yang wira-wiri mengantar wisatawan, sehingga pasokan untuk ikan-ikan yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi agak berkurang, bahkan terkadang harus meminta dari pulau atau daerah lain yang menghasilkan jenis ikan tertentu.

Ikan yang banyak dikonsumsi karena rasanya lezat jika dibakar, seperti ikan kerapu, ikan kakap putih, harus dibudidayakan terlebih dahulu, karena sulitnya mendapatkan jenis ikan tersebut di alam bebas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menggeluti usaha pembudidayaan ikan air laut yang susah didapatkan diperairan bebas.

Karena masih dalam tahap pemula maka penulis memutuskan untuk mencoba membudidayakan kakap putih yang dalam pemeliharaannya lebih mudah dan lebih murah. Ikan kerapu memang harga jualnya lebih relative tinggi dibandingkan ikan kakap putih, akan tetapi penulis tidak mau mengambil resiko kerugian yang terlalu banyak karena masih dalam tahapan pemula. Jika pembudidayaan kakap putih berhasil maka penulis akan mencoba membudidayakan ikan kerapu. Ikan kerapu juga banyak macam dan jenisnya dengan harga yang mampu bersaing di pasar local bahkan mancanegara.

## **II. MEMBUAT PERENCANAAN USAHA ( BUSINESS PLAN )**

Dalam menyusun perencanaan usaha maka diperlukan perhitungan modal awal. Modal yang kira-kira harus disiapkan dalam usaha pembudidayaan ikan kakap putih dalam karamba terapung lumayan besar. Untuk karambanya saja bisa menghabiskan dana sekitar 15 juta, sedangkan bibit kakap putih ukuran 1cm harga kisaran Rp 500,-, sedangkan kapasitas karamba apung mampu menampung ikan kakap putih sebanyak 1000 ekor, akan tetapi bibit ikan kakap putih yang dibudidayakan di karaba terapung harus berukuran minimal 10 cm. jadi satu ekor ikan kakap putih harga bibitnya yang 10 cm adalah Rp 5000,- sehingga jika diperlukan 1000 bibit ikan kakap putih maka total biaya untuk bibit ikan adalah Rp 5.000.000,-

Jika modal awal dipersiapkan kurang lebih 20 juta, maka tempat usaha yang pas untuk pembudidayaan ikan kakap putih menggunakan karamba berada disebelah timur dari pulau tidung, dekat dengan objek wisata jembatan cinta ( love bridge )

Proses produksi dimulai dari pertumbuhan bibit ikan kakap putih dari ukuran 10 cm hingga menjadi besar dan siap untuk dipasarkan. Akan tetapi dalam pemeliharaan dan perawatannya perlu diperhatikan setiap harinya. Paling tidak menggunakan tenaga pekerja yang setiap harinya mengontrol segala sesuatunya dan memberi pakan. Factor keamanan juga sering menjadi factor kegagalan usaha karena masih ada juga orang-orang yang ingin menikmati hasil tanpa bekerja. Untuk itu proses penjagaan pagi, siang dan malam harus intensif dilakukan terutama jika menjelang datangnya musim panen.

Sebelum memulai usaha ini juga kita sudah mendapatkan tempat dimana kita nanti akan memasarkan hasil pembudidayaan ikan kakap putih tersebut

### **III. SURVEI DAN ANALISA**

Sebelum penulis menentukan usaha ini, penulis melakukan survei terlebih dahulu dengan mengadakan kunjungan , pengamatan dalam membudidayakan ikan air laut dengan menggunakan karamba apung. Di dalam dunia bisnis, analisa usaha merupakan kegiatan yang sangat penting, dari analisa usaha tersebut dapat diketahui besarnya keuntungan. Besarnya biaya yang tercantum dalam analisa usaha ini bisa berubah setiap waktu, sesuai dengan kondisi dan besar usaha serta pasar setempat. Belum lagi dengan pesaing yang siap dengan kualitas dan harga yang diperhitungkan. Yang jelas penulis harus jeli melihat potensi pasar dengan usaha yang akan dikembangkan.

### **IV. MEMPERSIAPKAN USAHA DENGAN MATANG**

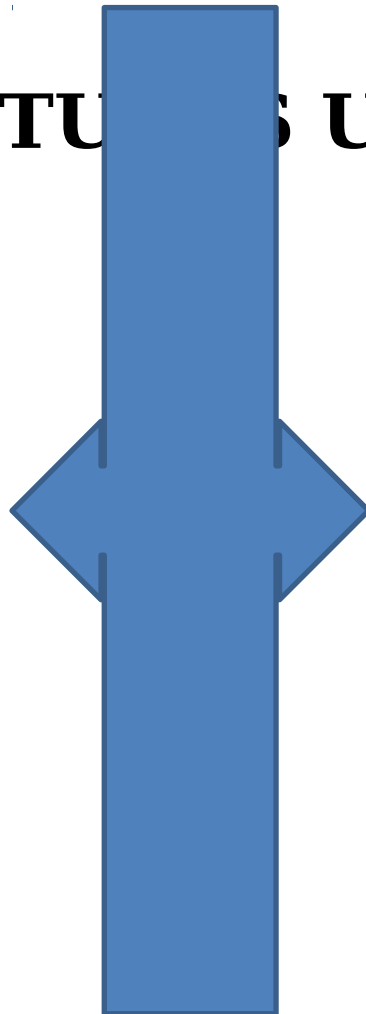
Penulis menyadari bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha pada awalnya akan menemui berbagai jenis rintangan, kesulitan dan hambatan. Hal ini sudah difikirkan sebelumnya oleh penulis sehingga manakala terjadi penulis sudah siap mengatasinya.

Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya kesulitan bahan baku, kesulitan memasarkan produk, menyiapkan modal terutama

Intinya adalah menjalankan usaha harus melewati berbagai hambatan dan rintangan terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan



**TU S UAS**



# UNIVERSITAS MERCU BUANA

NAMA : WAHYU KUNCORO

NIM : 14051175

PRODI : MANAJEMEN

MAKUL : KEWIRAUSAHAAN